

BAB I

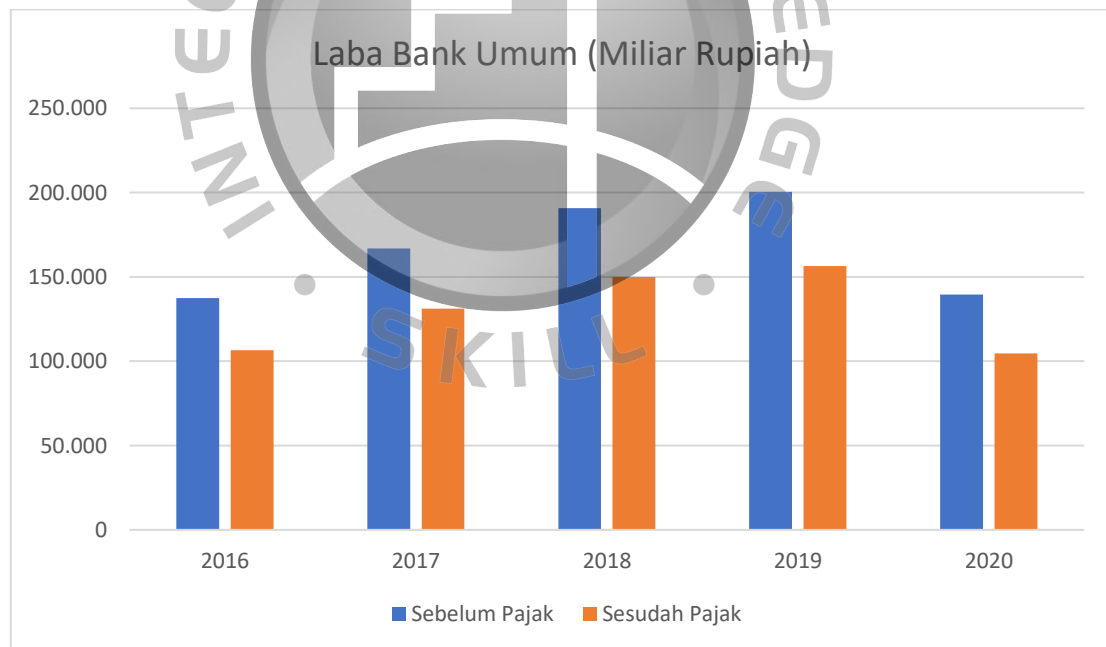
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan sebagai tanggung jawab pada investor mereka. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sudah melalui standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), namun kualitas satu laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya dapat berbeda. Kualitas tersebut dapat dilihat dengan relevansi, reliabilitas, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, menampilkan waktu, dan disajikan secara tepat. Kualitas laporan keuangan menampilkan kondisi aktual perusahaan yang membantu investor untuk memilih dalam melakukan investasi. Menerbitkan informasi pelaporan keuangan secara terstruktur dan berstandar sangatlah penting karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan kredit dari penyedia modal dan pemangku kepentingan lainnya (IASB, 2013). Ball dan Brown (1986) mengatakan pada saat pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi yang ditunjukkan dengan kenaikan perdagangan harga saham serta variabilitas pada return saham. Kualitas laba menjadi perhatian utama bagi investor untuk melakukan investasi. Pada kasus perbankan di Indonesia yang mengalami masalah likuiditas, laba yang tidak berkelanjutan ataupun perbankan ternacam bankrut OJK akan melakukan penyuntikan dana pada bank-bank bermasalah agar

tidak terjadi efek domino. Bank Indonesia juga pernah memberikan stimulus Bantuan Langsung Bank Indonesia sebagai upaya penyelamatan bank-bank bermasalah namun dinilai polemik dan kontradiktif sehingga program ini belum dilanjutkan kembali.

Bank sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dengan asas kepercayaan harus berusaha melayani secara optimal dimana pelayanan yang baik sebanding dengan laba atau pendapatan yang diperoleh. Pendapatan ini berguna bagi kelanjutan kegiatan perbankan dalam menjalankan bisnisnya. Pendapatan dengan yang dilihat dari besaran Laba yang kurang baik dapat menimbulkan penurunan kinerja operasional yang tidak hanya berdampak pada perbankan secara internal juga pada eksternal. Berikut Kualitas Laba Perbankan (Umum):



Gambar 1.1 Total Laba Perbankan sebelum dan sesudah pajak selama 2016-2020

Sumber: Olahan penulis dan Statistik OJK Desember 2020

Terlihat pada tabel menunjukkan perubahan yang signifikan dengan grafik melaju naik mengindikasikan adanya pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Tahun 2016 perbankan Indonesia memperoleh laba sebelum pajak sebesar 137.467 Miliar Rupiah dengan laba setelah pajak sebesar 106.544 Miliar Rupiah. Tahun 2017 terdapat kenaikan 29.436 Miliar Rupiah, sehingga meraup laba sebesar 166.903 Miliar Rupiah dan laba setelah pajak sebesar 131.156 Miliar Rupiah. Tahun 2018 grafik tetap naik dengan penambahan sebanyak 40.706 Miliar Rupiah sehingga diperoleh laba sebesar 190.719 Miliar Rupiah dengan laba setelah pajak sebesar 150.013 Miliar Rupiah. Tahun 2019 grafik tetap naik namun tidak semaksimal sebelum-sebelumnya dengan penambahan laba bersih sekitar 9.759 Miliar Rupiah atau laba saat itu sebesar 200.514 Miliar Rupiah. Tahun 2020 terdapat penurunan tajam terhadap jumlah laba perbankan. Ini disebabkan kondisi ekonomi tidak stabil akibat pandemic Covid-19. Selain penurunan akibat ekonomi, dari sisi masyarakat, pada masa ini masyarakat cenderung memilih untuk *saving* dibandingkan dengan melakukan kegiatan transaksi. Ini berdampak dengan menurunnya operasional perbankan sehingga bank melakukan pencandangan cukup besar dan mengurangi jumlah laba yang diperoleh. Selama tahun 2020 data OJK pada bulan Desember menunjukkan pertumbuhan laba menurun dari sebelumnya mencapai 200 Miliar Rupiah kemudian jatuh ke 139 Miliar Rupiah dengan laba setelah pajak sebesar 104 Miliar Rupiah atau selisih 2 Miliar Rupiah dengan laba bersih (setelah pajak) di tahun 2016.

Pada masa pandemic ini dapat dilihat kondisi keuangan perbankan cukup menurun jauh, hal ini menyebabkan operasional perbankan terganggu. Operasional yang tidak optimal menyebabkan output yang tidak signifikan. Pada kondisi perekonomian tidak stabil seperti masa pandemic maka sumber daya yang dimiliki perusahaan juga tidak stabil. Peran manajer sebagai penggerak dan mengatur sangat diperlukan dalam hal ini. Manajer harus memberikan gagasan-gagasan yang sesuai dengan kondisi fakta dilapangan. Kepiawaian manajer dalam memaksimalkan sumber daya perusahaan sangatlah diperlukan sehingga bagaimanapun kondisinya manajer dapat menjawab tantangan-tantangan dari perusahaan. Manajer yang cakap akan memberikan solusi-solusi sebagai pemecahan masalah sehingga masalah dapat diatasi. Pada perbankan penurunan kinerja berdampak pada kualitas dari informasi yang tertera pada laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan secara tidak langsung tidak lepas dari peran manajer dalam mengelola sumber daya bank sehingga terdapat output baik yang dihasilkan. Output yang baik ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perbankan salah satunya pada kualitas laba yang dimiliki. Kinerja dan pilihan yang diambil oleh manajer mencerminkan perilaku perusahaan. Manajer mempunyai tanggung jawab dalam penyusunan laporan laba (Dechow et al, 1995). Manajer yang kompeten dapat menghasilkan laba yang dapat dipercaya dan diperhitungkan.

Kualitas penyusunan laporan laba perusahaan merupakan salah satu dari tanggung jawab manajer. Kompetensi manajer dapat dilihat bagaimana manajer memanfaatkan sumber daya dan aset yang mereka miliki untuk melakukan operasional perusahaan. Hendrikson dan Breda (1992) menyebutkan bahwa informasi laba maupun laba historis dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen; memprediksi keberlangsungan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang; pendistribusian dividen serta menjadi acuan pengambilan keputusan di tahun-tahun selanjutnya. Mengingat kualitas laporan keuangan bank tidak luput dari manajer maka manajer harus faham mengenai Laba perbankan. Pada tahun 2020 terlihat laba turun cukup jauh sehingga manajer harus bekerja ekstra agar penurunan laba ini tidak berdampak pada operasional mereka. Manajer bank harus memperhatikan kualitas dari laba yang dihasilkan oleh perbankan apakah dengan laba yang dihasilkan perusahaan mampu melanjutkan operasinya, bagaimana beroperasi dengan laba yang didapatkan. Pemanfaatan sumber daya secara maksimal dengan keputusan-keputusan tepat akan memberikan output kinerja signifikan salah satunya pada Kualitas dari Laba. Kualitas dari Laba tersebut dapat dilihat apakah laba yang dihasilkan oleh Bank mampu bertahan dalam jangka Panjang dan dapat digunakan sebagai proyeksi bisnis untuk beberapa waktu kedepan. Perlunya Manajer berkemampuan tinggi untuk mengelola operasional terutama disituasi sulit seperti ini. Seorang manajer perlu memiliki *skill* dan pendidikan yang baik, faham mengenai laporan keuangan baik dalam menyusun maupun menggunakannya. Manajer dengan *skill* yang kompeten dan cakap mampu memberikan pilihan-pilihan maupun mengeluarkan keputusan yang sesuai dengan

kondisi perusahaan tanpa memisahkan hak dan kewajiban pekerja maupun korporasi. Perusahaan dengan manajer yang cakap dapat mengurangi tekanan keuangan perusahaan, sehingga minimnya kecurangan baik pada laporan maupun saat penerbitan laporan (Wang et al, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara kecakapan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meca dan Sanchez (2017) menunjukkan adanya pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan, manajer yang cakap cenderung tidak melakukan pendanaan secara oportunistik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Juliani dan Siregar (2018) bahwa manajer dengan cakap dan terampil cenderung lebih oportunistik dalam pengambilan keputusan sehingga laba dinilai kurang persisten dan sulit diprediksi mengindikasikan kualitas laporan keuangan rendah. Keduanya memiliki hasil yang kontradiktif dimana oportunistik manajer berdampak baik ataupun buruk terhadap kualitas laba yang diperoleh perbankan. Manajer yang cakap dan terampil mampu meningkatkan kualitas dari laba, mereka mampu memperkirakan akrual sehingga perusahaan mendapat kualitas laba yang baik, maka dari itu mempekerjakan manajer yang cakap dapat meningkatkan peforma perusahaan (Demerijan et al, 2013). Manajer yang cakap mampu membuat strategi dan mengambil keputusan sesuai perusahaan dimana ini berdampak pada korporasi sehingga manajer yang cakap mampu menghasilkan laba yang berkualitas (Ojaghi et al, 2016).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meca (2017) pada sektor perbankan di Sembilan negara (Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Belanda, Spanyol, Swedia, Inggris, Amerika Serikat). Juliani dan Siregar (2018) juga melakukan penelitian dengan topik ini namun menggunakan Perbankan di Indonesia sebagai objeknya. Atas dasar tersebut, studi kali ini akan menguji kembali dengan kontribusi (*research gap*) yaitu menggunakan data selama lima tahun terakhir termasuk tahun dimana pandemic terjadi (tahun 2020). Sesuai dengan pendapat IMF (2020) bahwa pandemi Covid-19 telah menyebabkan tekanan perekonomian global. IMF juga memprediksi pertumbuhan ekonomi dunia akan berkontraksi sebesar 3% dengan pertumbuhan *emerging markets* diproyeksikan juga berkontraksi sebesar 1%. Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020) juga memaparkan bahwa dalam kondisi pandemi ini bank perlu berhati-hati dalam pemberian kredit mengingat proyeksi ekonomi Indonesia masih belum membaik.¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2020) melalui SP 85/DHMS/OJK/XII/2020 juga memberikan kebijakan dengan stimulus restrukturisasi kredit pada perbankan serta kelonggaran pembiayaan (*leasing*).² Keadaan Pandemi ini sangat merubah pola hidup yang diikuti dengan aktivitas ekonomi dan perbankan terutama di Indonesia. Selanjutnya, penelitian kali ini

¹ *Tantangan Perbankan dan Pemerintah di Masa Pandemi: Pulihkan Permintaan Kredit*. Kementerian Keuangan. (2021). Retrieved 15 April 2021, from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/tantangan-perbankan-dan-pemerintah-di-masa-pandemi-pulihkan-permintaan-kredit/>.

² *Siaran Pers: Kebijakan OJK Menjaga Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Tetap Terjaga Hingga Akhir Tahun*. Ojk.go.id. (2021). Retrieved 15 April 2021, from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Kebijakan-OJK-Menjaga-Stabilitas-Sektor-Jasa-Kuangan-Tetap-Terjaga-Hingga-Akhir-Tahun.aspx>.

menguji apakah kecakapan manajerial mempengaruhi kualitas laporan keuangan perbankan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung dari 2016-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Kecakapan Manajerial atau *Managerial Ability* merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan manajer dalam membuat keputusan. Keputusan-keputusan ini mempengaruhi bagaimana korporasi akan mengambil Langkah yang sesuai melalui manajemen namun tidak menyampingkan hak para pekerja. Manajer yang cakap memberikan dampak pada perusahaan seringkali diabaikan. Selain keterampilan, pengetahuan juga penting bagi manajer untuk mengetahui tren bisnis, ekonomi dan permasalahan-permasalahan yang kemungkinan dihadapi perusahaan (Demerijan, 2012). Kecakapan yang sebanding dengan pengetahuan mampu membawa perusahaan lebih baik melalui manajer yang kompeten, sehingga penggunaan dari sumber daya perusahaan dapat efisien dan efektif.

Laporan keuangan yang diterbitkan merupakan proses dari aktivitas akuntansi dimana mencatat dan menyajikan transaksi keuangan. Pada laporan kuangan ini berisikan data yang berguna sebagai sumber evaluasi; inovasi; pertanggung jawaban serta pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan terutama pihak luar. Manajemen bertanggung jawab dalam melakukan oprasional perusahaan, selain bertanggung jawab atas laporan keuangan yang beredar, Pada Bank kecakapan manajer sangat dipelrukan

dalam menilai tren nasabah, tren bisnis, strategi pemberian kredit dan memaksimalkan fungsi bank sendiri sehingga bank dapat bertumbuh secara baik tanpa mengurangi laba untuk pencadangan pada bank, sehingga keuangan bank sehat dan operasional dapat berjalan. Maka dari itu penting bagi manajer mampu mengerti sehingga kemampuan dan keahliannya sangat berpengaruh dalam keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian secara terarah mengenai hubungan Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada perbankan.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah Kecakapan Manajerial mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan perbankan?

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Terarahnya penelitian dan topik yang dibahas maka dalam penulisannya dibatasi dengan cakupan permasalahan hanya melingkupi kecakapan manajerial dan kualitas laporan keuangan perusahaan sector perbankan dengan data yang digunakan selama lima tahun, terhitung dari 2016 hingga 2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan apakah para manajer mampu mengelola sumber daya perusahaan mereka yang dilihat dengan kecakapan manajerial dan perolehan laba. Apakah Kecakapan Manajerial mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan sector bank khususnya di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk beragam pihak. Berikut Pihak yang dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Peneliti, diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada Kecakapan Manajerial dan Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini kemudian dapat diajarkan sebagai tambahan pengetahuan empiris.
- b. Perusahaan, diharapkan penelitian ini menjadi acuan dalam melakukan pembuatan keputusan perusahaan, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh perusahaan terkait.
- c. Regulator, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, pertimbangan pada kebijakan-kebijakan perbankan selanjutnya khususnya di manajerial dan laba perbankan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I berisi tentang Latar Belakang penelitian, Rumusan Masalah penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada Bab II berisikan tentang teori-teori pendukung penelitian dan tinjauan-tinjauan dasar, penjelasan umum sebagai memperkuat dari hipotesis dan kerangka pikiran.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada Bab III diuraikan desain penelitian meliputi pemilihan sample dan populasi yang digunakan pada penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, variable, dan teknik menganalisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV dilampirkan fakta dan bukti dari hasil penelitian yang dilakukan pengkajian terkait hasil penelitian dan pengujian dari setiap hipotesis.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab V dijelaskan mengenai poin-poin penting dari penelitian dan kesimpulan, terdapat saran yang disampaikan untuk pembaca dan peneliti.